

**UPACARA PURNAMA DAN TILEM MASYARAKAT
HINDU DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT
MUSLIM
(STUDI LAPANGAN DI PURA GIRI STHANU
KECAMATAN WONOGIRI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh :

ARIEK SETYAWATI SYAFI'I

NIM: 9952 2847

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. H Subagyo, M.Ag
Drs. Rahmat Fajri
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Saudari ArieK Setyawati
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, teknik Penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama mahasiswa : ArieK Setyawati syafi'I
NIM : 99522847
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Upacara Purnama Dan Tilem Masyarakat
Hindu Di Tengah-Tengah Masyarakat Muslim
(Studi Lapangan Di Pura Giri Sthanu
Kecamatan Wonogiri)

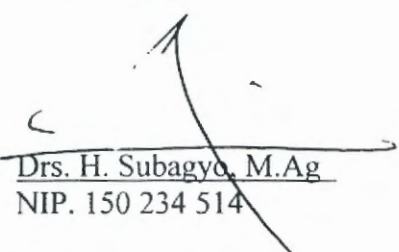
maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diujikan di sidang Munaqasyah dalam waktu secepatnya.

Demikian atas perhatian, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2004

Pembimbing I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/868/2004

Skripsi dengan judul : *Upacara Purnama dan Tilem Masyarakat Hindu di Tengah-tengah Masyarakat Muslim (studi lapangan di Pura Giri Sthanu Kec. Wonogiri)*

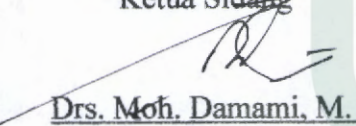
Diajukan oleh :

1. Nama : Arie Setyawati Syafi'I
2. NIM : 99522847
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

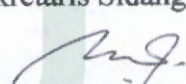
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, tanggal: 19 Januari 2004 dengan nilai: 75/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

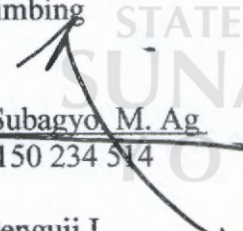
Ketua Sidang


Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150 202 822

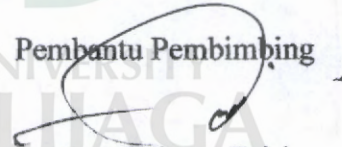
Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 150 228 024

Pembimbing


Drs. H. Subagyo, M. Ag
NIP. 150 234 514

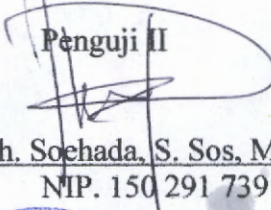
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

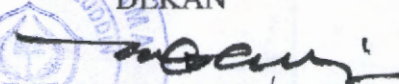
Penguji I

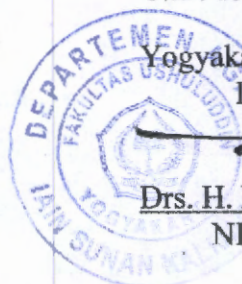

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Penguji II


Moh. Soehada, S. Sos, M. Hum
NIP. 150 291 739

Yogyakarta, 19 Januari 2004
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie M. Hum
NIP. 150 088 748



Motto

Alon-Alon Waton Kelakon

Moksartam Jagadhita Ca Iti Dharma¹

Biarkan semuanya berjalan bagai AIR yang MENGALIR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Dwijono, Moksartam Jagadhita Ca Iti Dharma arti secara bebasnya adalah hidup mulia di dunia dan setelah mati menyatu dengan TuhanNya.

Persembahan

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk

*Seluruh Keluargaku yang telah banyak memberi dukungan
Bapak Dan Ibu Yang selalu Ku Hormati*

Kak Ci Luv, Dik Thicka, Dik Lala

Special Untuk Riekza Yang Ku... Segalanya

Tidak Lupa Untuk Almamotesku JAHN MUKA

ABSTRAK

Penyusunan skripsi yang berjudul Upacara Purnama dan Tilem Agama Hindu (studi lapangan di Pura Giri Sthanu). Tema Upacara Purnama dan Tilem di atas menarik untuk diteliti tentang hubungan interaksi antara umat Hindu minoritas dengan umat Islam mayoritas yang berada di sekitar pura yang terjalin dengan baik. Adapun yang menjadi rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan Upacara Purnama dan Tilem di Pura Giri Sthanu Wonogiri?, Apa makna Upacara Purnama dan Tilem bagi umat Hindu Kecamatan Wonogiri?, Bagaimana interaksi umat Hindu dengan masyarakat muslim di sekitar Pura?

Dari uraian di atas, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk menjelaskan bidang hukum, seni dan agama yang meliputi ekspresi, pemikiran, tindakan dan interaksi sosial. Dengan pendekatan fenomenologi ini dirasa cocok dengan obyek dari tema di atas yang meliputi pemaknaan Upacara Purnama dan Tilem, pelaksanaan Upacara Purnama dan Tilem serta interaksi masyarakat Hindu dengan masyarakat muslim di sekitar pura.

Penyusunan skripsi ini mempunyai tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem dari awal hingga akhir pelaksanaan, ingin mengetahui makna upacara Purnama dan Tilem bagi umat Hindu, dan ingin mengetahui bagaimana umat Hindu menjalin hubungan dengan masyarakat muslim mayoritas di sekitar pura.

Setelah mengadakan penelitian di lapangan maka dapat diketahui hasil pelaksanaan Upacara Purnama dan Tilem. Sebelum pelaksanaan diperlukan persiapan dari diri setiap individu, kemudian persiapan sesaji dan tempat ibadah, dan setelah semua persiapan selesai baru kemudian dilaksanakan upacara. dimulai dari sembah kosong untuk memanggil Dewata dan diakhiri dengan sembah kosong pula yang berfungsi untuk mengantarkan kembali Dewata kembali ke kahyangan. Selanjutnya mengenai hubungan interaksi atau adaptasi dengan lingkungan antar umat Hindu yang minoritas dan umat muslim mayoritas yang berada di sekitar pura berjalan dengan baik pada prinsipnya jika masing-masing umat memegang konsep Tri Kerukunan Hidup Umat Beragama niscaya kehidupan beragama akan berjalan tertib dan tentram.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
وَعَلَى آلِهِ وَكَوَحْبِهِ أَتَجَمَّعُونَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Tidak lupa semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat ulama dan tabi'in. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada berbagai pihak hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, baik bantuan berupa moril maupun spirituil. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Begug Poernomosidi selaku bupati Wonogiri, yang telah memberi izin penulis dalam melakukan penelitian di Wonogiri melalui instansi terkait.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Subagyo, M. Ag dan Bapak Drs. Rahmat Fajri selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap Pengurus Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Wonogiri dan seluruh umat Hindu Wonogiri.
5. Dosen, karyawan dan karyawan serta mahasiswa STHD Klaten terutama Mbak Gumi dan Mbak Amay yang telah membantu buku-buku penunjang demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu di sini, penulis mengucapkan terima kasih.

Kemudian atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis tidak bisa membalas semua kebaikan ini. Tidak ada satupun yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih dan do'a tulus, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari banyak hal yang belum terbahas dalam penulisan ini dan penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis yakin dan berharap para pembaca yang budiman tidak berkeberatan memberikan kritik perbaikan demi kelengkapan penulisan ini.

Akhir kata atas segala bantuan baik kritik, saran, informasi dan buku-buku dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2003
Penulis

Ariek Setyawati
NIM. 99522847

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Abstrak.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Uraian.....	14
Bab II AGAMA HINDU DI WONOGIRI.....	16
A. Sekilas Tentang Wonogiri.....	16

B. Agama Hindu di Wonogiri.....	28
C. Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu.....	32
Bab III UPACARA PURNAMA DAN TILEM.....	57
A. Persiapan dan Pelaksanaan	62
B. Makna Simbolik dari Perlengkapan Yang Digunakan pada Upacara Purnama dan Tilem.....	72
Bab IV MAKNA UPACARA PURNAMA DAN TILEM BAGI UMAT HINDU WONOGIRI SERTA INTERAKSI UMAT HINDU DAN MUSLIM.....	95
A. Makna Upacara Purnama dan Tilem.....	95
B. Interaksi Umat Hindu dengan Masyarakat Muslim di Sekitar pura	106
C. Refleksi.....	112
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Curriculum Vite

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan agama, agama Hindu di dunia adalah termasuk agama tertua yang masih berkembang hingga sekarang. Kelahiran agama Hindu hampir bersamaan dengan munculnya agama Persia Kuno,¹ yang mulai berkembang sejak 2500-1500 SM, yaitu dengan ditandai dengan masuknya bangsa Arya ke India Utara.² Di antara sekian banyak agama tertua yang sejajar agama Hindu, agama Hindulah yang masih dapat bertahan hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh agama Hindu yang universal yang tidak terikat oleh zaman, seperti yang diungkapkan oleh umat Hindu sendiri : “Hindu adalah agama yang tidak terikat oleh zaman”³, sehingga dapat berkembang hingga sekarang.

Agama Hindu yang berkembang hingga sekarang ini mengalami proses yang sangat panjang, salah satu penyebabnya adalah karena ajarannya yang tertuang dalam kitab suci Wedha sehingga dapat dipelajari dari generasi ke generasi seperti yang diungkapkan oleh Ahamad Salaby dalam bukunya *Perbandingan Agama: Agama-Agama Besar di Dunia*:

¹ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta : Golden Taravon Press, 1997), hlm. 57.

² Anak Agung Gde Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu* (Jakarta : PHDI Pusat, Tth), hlm. 2.

³ Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu dan Budha* (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), hlm. 11.

Kitab suci Wedha lahir dalam masa beberapa abad yang tidak kurang dari dua puluh abad SM. Kitab ini diciptakan oleh beberapa generasi yang terdiri dari beberapa peyair, pemimpin tasawuf satu demi satu sesuai dengan perkembangan situasi.⁴

Hal inilah yang membedakan agama Hindu dengan agama-agama terdahulu yang sejajar dengannya

Begitu besar kepercayaan umat Hindu terhadap Wedha sehingga mereka tidak lagi mempermasalahkan siapa pendiri Hindu dan penulis Wedha. Terpenting dalam agama Hindu ada empat kepercayaan yang harus dipegang teguh dan diyakini. Yaitu karma. Karma sangat berhubungan dengan nafsu manusia karena dengan nafsulah manusia berbuat baik dan jahat. Nafsulah yang menyebabkan turunnya karma, seperti pendapat Prof. Atrea: "Nafsu adalah suatu faktor yang paling kuat di dalam kehidupan kita; dan hawa nafsu kita memberi kesan pada orang lain".⁵ Karma atau yang dikenal hukum karma merupakan akibat dari perbuatan yang dilakukan pada saat itu.

Kemudian pembahasan roh atau adanya moksa hal ini masih berkaitan dengan hawa nafsu. Bahwa hawa nafsu harus dipuaskan dalam kehidupan yang lain, dan jika roh tersebut sudah terpenuhi segala hawa nafsu yang ada dalam diri manusia, maka manusia dapat terlepas dari pengulangan kelahiran dan kepercayaan selanjutnya adalah pembebasan mutlak setelah manusia terlepas dari pengulangan kelahiran dan

⁴ Ahmad Salaby, *Perbandingan Agama: Agama-Agama Besar di Dunia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm. 20.

⁵ *Ibid.*, hlm. 40.

bersatu dengan Brahma, kemudian yang terakhir adalah kesatuan wujud;⁶ Yang merupakan tingkatan kepercayaan yang paling tinggi. Sebagaimana di dalam. Moksa merupakan tujuan yang tertinggi dari kehidupan.

Selain empat kepercayaan yang harus diyakini, dalam Hindu juga dikenal konsep ketuhanan. Di mana konsep ini dibagi menjadi dua bagian yaitu konsep ketuhanan agama Hindu Wedha (sebelum Budha datang) dan konsep ketuhanan sesudah kedatangan Budha. Secara umum perbedaannya adalah terletak pada dewa yang disembah dan dipercayai. Jika dalam agama Hindu Wedha, konsep ketuhanan bersifat politeisme yang menyembah banyak dewa sesuai dengan yang ada di Wedha yaitu dibagi menjadi 32 dewa dengan fungsinya masing-masing.

Sedangkan agama Hindu setelah Budha, mengalami banyak perubahan, penambahan dan pengurangan baik di bidang upacara maupun penyembahan terhadap dewanya; sehingga akhirnya dikenal dengan dewa trimurti yang merupakan gambaran kekuasaan yang Esa yaitu Brahma. Setelah kemunculan dua aliran ini, maka umat Hindu lebih banyak menganut penafsiran Wedha. Walaupun begitu mereka tetap berpegang pada Wedha sebab Wedhalah sebagai sumber ajar agama Hindu.

Karena Hindu adalah agama tertua, maka sangat sulit untuk ditelusuri siapa dan kapan munculnya agama tersebut, bahkan dikatakan Hindu bukanlah suatu agama melainkan merupakan sinkretisme gejala agama, kultus tokoh terhadap dewa dengan budaya di India. Menurut Govinda Das : “Agama Hindu sebenarnya adalah suatu

⁶ Ahmad Salaby, *Ibid.*, hlm. 42-46.

proses antropologis, yang hanya karena nasib ironis saja diberi nama agama”.⁷ Dengan demikian sebetulnya sangat banyak yang menarik untuk dikaji dalam agama Hindu di antaranya upacara.

Sebagaimana diketahui hampir semua aktivitas agama Hindu selalu diawali dengan upacara atau persembahnyangan. Berbicara mengenai upacara, dalam Hindu dapat ditemukan banyak dan beragam upacara yang harus dilaksanakan; karena Hindu selalu identik dengan upacara mulai fajar hingga petang bahkan pembentukan janin sampai meninggal.⁸

Upacara yang dilakukan pun bermacam-macam mulai dari harian sampai dengan upacara hari-hari raya. Dimana upacara harian dapat dicontohkan ketika pagi hari sebelum sarapan pagi, sebagai wujud syukur terhadap Sang Hyang Widhi atas karunia yang diberikan pada hari itu. Upacara harian biasa dilakukan di rumah, sedangkan untuk upacara bulanan atau hari raya biasa dilakukan di Pura.

Dalam setiap upacara sangat diperlukan banyak sesaji dan persiapan – persiapan yang tentunya tidak sedikit memakan biaya. Tetapi dengan biaya besarpun tetap dilakukan upacara. Sebagaimana diketahui bahwa “Desa mawa cara, Negara mawa tata” artinya setiap daerah mempunyai aturan dan tata cara atau adat istiadat sendiri. Begitu juga dengan upacara yang dilaksanakan dalam agama Hindu ini. Pada hakekatnya cara pelaksanaan dan makna sesaji sama. Namun perlengkapan untuk

⁷ Harun Hadiwiyono, *op. cit.*, hlm. 12.

⁸ Wawancara dengan Bapak Slameto, Binroh Hinbud Departemen Agama Wonogiri, 10 Agustus 2002.

sesaji inilah yang satu daerah dengan daerah yang lain berbeda. Dan kemudian bagaimana pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem di Kecamatan Wonogiri, makna upacara Purnama dan Tilem bagi umat Hindu di Kecamatan Wonogiri, hal inilah yang kemudian menarik untuk diteliti.

Wonogiri dengan penganut Hindu yang minim dengan kondisi masyarakat yang heterogen, umat Hindu mampu beradaptasi di lingkungannya dengan baik bahkan umat yang minoritas itu seakan memberi contoh kepada umat yang lain tentang keharmonisan, ukhuwah dan sikap keberagamaan serta kebersamaan yang begitu kental dan terjalin baik dengan ekstern umat agama lain atau dengan intern umat Hindu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Begitu pentingnya masalah upacara dalam agama Hindu, bahkan bagi umat komunitas Hindu tidak segan-segan bekerja keras untuk memenuhi kewajiban hidup beragama dengan melakukan ibadah yang tidak sedikit memerlukan biaya. Berdasarkan gambaran umum diatas, dapat dirumuskan beberapa sub permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem di Kecamatan Wonogiri ?
2. Apa makna upacara Purnama dan Tilem pada umat Hindu di Kecamatan Wonogiri ?
3. Bagaimana interaksi umat Hindu dengan masyarakat muslim mayoritas di sekitar pura ?

C. Tujuan

1. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem dari awal persiapan hingga akhir pelaksanaannya.
2. Ingin mengetahui makna upacara Purnama dan Tilem bagi umat Hindu.
3. Ingin mengetahui bagaimana umat Hindu yang minoritas menjalin hubungan dengan masyarakat muslim yang mayoritas di sekitar pura.

C. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan upacara agama Hindu, selalu disibukkan dengan persiapan mulai mempersiapkan diri baik lahir maupun batin, mempersiapkan sesaji yang akan digunakan sampai dengan pada tempat ibadahnya. Kemudian beberapa literatur yang telah membahas mengenai upacara diantaranya :

Buku yang ditulis oleh Cudamani dengan judul "*Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*" di dalam buku ini diulas mengenai agama Hindu, sejarah dan perkembangan, kemunculan Wedha dan bahkan sampai pada fungsi dari agama itu sendiri dimana di jelaskan dalam buku tersebut. Fingsi agama adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tujuan dan bagaiman cara hidup.⁹ Dimana dalam buku tersebut dijelaskan tujuan agama adalah Moksartam Jagadhita Ya Ca Iti Dharna, yang artinya agama adalah untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan

⁹ Cudamani, *Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Yayasan Wisma Karma, 1987), hlm. 11.

moksa akherat.¹⁰ Hanya saja dalam buku ini sedikit sekali mengenai upacara keagamaannya di dalam buku ini panjang lebar dijelaskan mengenai bhakti marga, yaitu rasa cinta kasih kepada Tuhan, yaitu dengan pemujaan dan persembahan-persenbahan kepada guru serta menghormati kepada bangsa negara dan kepada dunia.

Kemudian dalam buku yang dikeluarkan oleh mabes TNI AD dengan judul "*Pokok-Pokok Ajaran Hindu Dharma*" dengan judul buku tersebut diatas, buku ini membahas mengenai pokok-pokok ajaran Hindu yang kemudian untuk mempermudah dalam mempelajarinya, maka disertakan skema ajaran Hindu Dharma.¹¹ Selain membahas pokok ajaran, juga mengulas tentang catur warna yang telah banyak diartikan orang secara salah kaprah. Didalam buku ini dijelaskan catur warna adalah empat pilihan hidup atau pembagian dalam kehidupan berdasarkan bakat dan ketrampilan.¹² Namun dalam pelaksanaan di masyarakat catur warna lebih mengarah pada fungsional masyarakatnya.¹³ Ada sebuah buku yang membahas masalah upacara, buku ini disusun dan diperbanyak oleh Bimas Departemen Agama Jawa Tengah dengan judul "*Upadesa*" dalam buku ini semua menggunakan bahasa Jawa, ini dijelaskan mengenai upacara, yang dimulai dari pertama kali tatacara melaksanakan upacara. Cara sembahyang hingga pada hal yang detail seperti membuat tirtha atau air suci. Dimana hanya orang tertentu saja yang diperbolehkan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

¹¹ Binroh Hinbud Buntal AD, *Pokok-Pokok Ajaran Hindu* (Jakarata : Ttp, 1983), hlm. 57-58.

¹² *Ibid.*, hlm. 40.

¹³ *Ibid.*, hlm. 41.

membuat tirtha.¹⁴ Sementara yang lain boleh memintanya pada sulinggih atau pemimpin.

Ketut Wiana, *Sembahyang Menurut Hindu*, buku tersebut mengungkap mengenai makna dari sembahyang dan sesaji yang digunakan. Menurut buku tersebut; sembahyang diartikan sebagai penghormatan terhadap sesuatu yang suci.¹⁵ Sehingga merupakan wujud penyerahan diri kepada yang disembah. Dalam Hindu digunakan sesaji minimal bunga, api, dan air. Dalam buku ini dijelaskan makna bunga adalah lambang tulus ikhlas dan pikiran suci, yang didasarkan pada kitab Bagavadgita bab IX sloka 26 “Unsur pokok persembahyangan yang ditujukan kepada Ida Hyang Widhi Wasa adalah bunga, disamping daun, buah dan air”.¹⁶ Api dibagi tiga yaitu : Ahawaya, api untuk memasak, Grhaspatya, api untuk perkawinan dan Citagni, api untuk membakar mayat. Dan air merupakan sumber kehidupan.

Kemudian buku I Made Titib, *Pedoman Sembahyang dan Tirtayathra Bagi Umat Hindu*. Mengulas tentang pengertian sembahyang dan beberapa makna sesaji seperti air, api dan bunga yang dilengkapi dengan mantram. Dimana pengertian sembahyang dalam buku ini adalah “Wujud bakti kita pada Hyang Widhi”.¹⁷ Dan isi buku ini hampir sama dengan bukun karangan Ketut Wiana, hanya dalam buku ini

¹⁴ Bimas Hindu, *Upadesa* (Semarang : Ttp, Tth), hlm. 69.

¹⁵ Ketut Wiana, *Sembahyang Menurut Hindu* (Bali : Yayasan Dharma Naradha, 1993), hlm. 1.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 24-25.

¹⁷ I Made Titib, *Pedoman Sembahyang dan Tirtayathra Bagi Umat Hindu* (Bali : Upada Sastra, 1993), hlm. 14-17.

penjelasannya lebih muda di terima dan karena berjudul tirtayathra, buku ini membahas mengenai air (tirta). Air disini dijelaskan ada dua jenis yaitu air yang digunakan untuk membersihkan tangan dan mulut serta air yang digunakan dalam sembahyang yang disebut tirta.¹⁸ Karena begitu penting dalam kelangsungan hidup, maka airpun berperan penting dalam upacara Yajna.

Sedangkan buku yang membahas mengenai upacara Yajna dan tempat ibadah diantaranya ada dua buku yaitu buku yang berjudul "*Tuntunan Dasar Agama Hindu*", karangan Anak Agung Gde Oka Netra, dan buku terbitan PHDI Pusat yang berjudul "*Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*". Kedua buku ini isinya hampir sama dan saling melengkapi.

Yajna merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, juga merupakan wujud bakti dan mengabdikan diri kepada sang pencipta yakni Hyang Widhi. Bahkan Yajna merupakan unsur yang sangat penting bagi kulit ekor yang melindungi bagian inti telur itu sendiri.¹⁹

Dimana pengertian Yajna adalah suatu perbuatan suci yang didasarkan pada cinta suci, pengabdian yang tulus dengan tanpa pamrih. Yajna juga berarti kurban suci artinya kurban yang didasarkan pada pengabdian dan rasa cinta suci, sedangkan dasar dari pelaksanaan Yajna antara lain dalam Rg. Wedha 1.1.1.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

¹⁹ PHDI Pusat, *Pendidikan Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Hanuman Sakti, Tth), hlm. 152.

Hamba memuja Agni, pendeta agung upacara Yajna, yang suci, penganugrah, yang menyampaikan persenbahan (kepada para dewa), dan pemilik kekayaan yang melimpah.²⁰

Juga terdapat dalam Atarva Wedha XII.1.1

Kebenaran atau satya hukum yang agung, yang pokok, dan yang suci (Rta), tapa brata, do'a dan Yajna inilah yang menegakkan bumi.
Semoga bumi ini, ibu kami sepanjang masa memberikan tempat yang lega bagi kami.²¹

Dalam upacara Yajna dikategorikan menjadi lima bagian besar yaitu : Dewa Yajna, Rsi Yajna, Pitra Yajna, Manusa Yajna, dan Bhuta Yajna. Kelima Yajna ini disebut Panca Yajna. Yang membedakan pada intinya adalah dalam pelaksanaannya. Dewa Yajna dilaksanakan sebagai wujud terima kasih atas anugrah yang dilimpahkan dalam kehidupan ini, dimana yang termasuk dalam upacara dewa Yajna adalah seperti upacara Purnama, Tilem, dan upacara hari raya lainnya. Rsi Yajna adalah sedekah kepada para dewa atau pemimpin upacara keagamaan. Pitra Yajna, persembahaqn terhap roh leluhur. Manusa Yajna, Yana yang dilakukan pada sesama manusia. Bhuta Yajna, pelaksanaan Yajna pada kehidupan.

Pelaksanaan upacara Dewa Yajna selalu dipimpin oleh seorang pemimpin dan dibantu oleh wakilnya. Pemimpin dalam agama Hindu mempunyai sebutan yang bermacam – macam dan mereka sebelum diangkat menjadi pemimpin upacara harus melalui tahapan – tahapan, biasanya dilihat dari tingkatan penyuciannya. Golongan pertama disebut Dwijati, yang termasuk ke dalam golongan ini adalah Rsi,

²⁰ Anak Agung Gde Oka Netra, *op. cit.*, hlm. 48.

²¹ PHDI Pusat, *op. cit.*, hlm. 153.

Empu, Pedanda, Pujangga dan sebagainya, Istilah ini diberikan secara turun temurun. Golongan yang kedua disebut Ekajati, yang termasuk dalam golongan ini adalah Pinandita, Pemangku dimana tugasnya adalah sebagai wakil dari golongan pertama.²²

Dalam pelaksanaan upacara selalu dilaksanakan di Pura, baik itu Pura Keluarga maupun Pura pada umumnya. Pura adalah suatu tempat yang khusus dipakai untuk dunia kesucian dengan dikelilingi oleh tembok untuk memisahkan dengan dunia sekitar yang dianggap tidak suci. Dalam Hindu, tempat suci yang digunakan untuk beribadah mempunyai beberapa sebutan : Pura, Candi, Kahyangan atau Parahyangan. Fungsi dari tempat suci tersebut disamping sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat memuja roh, mengikrarkan sumpah, dan lain sebagainya.²³ Berdasarkan fungsinya, pura dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pura jagat dan pura kawitan. Sedangkan berdasarkan karakteristik fungsinya pura digolongkan menjadi empat golongan yaitu Pura Kahyangan Jagat, Pura Kahyangan Desa, Pura Fungsional dan Pura Kawitan.²⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² *Ibid.*, hlm. 167-168

²³ Anak Agung Gde, *op. cit.*, hlm. 83-86.

²⁴ PHDI Pusat, *op. cit.*, hlm. 184.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang Upacara Purnama dan Tilem dalam agama Hindu di Pura Giri Sthanu Kecamatan Wonogiri, sehingga digunakan metode observasi sesuai dengan masalah yang dihadapi.

1. Bentuk Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang sesuai dengan gambaran latar belakang masalah diatas adalah observasi. Observasi yaitu suatu study yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala pasti, dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan tiga teknik yaitu :

a. Observasi Partisipasi

Teknik pengumpulan data observasi partisipasi adalah peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati guna memperoleh data yang sebenarnya, namun tetap pada batas tertentu sebagai peneliti.²⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat

²⁵ mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

²⁶ Mardalis, *loc. cit.*

memberi keterangan atau informasi pada peneliti.²⁷ Metode wawancara ini sama penertiannya dengan metode interview, karena mendapatkan informasi langsung dari nara sumbernya.

c.dokumentasi

Teknik ini dirasa sesuai dengan obyek penelitian kali ini, sebab dalam penelitian kuantitatif sangat mustahil bila tidak menggunakan teknik ini. Dimana teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui buku – buku, arsip, teori atau hukum yang berhubungan dengan penyelidikan yang digunakan sebagai kerangka teoritik.

3.. Pendekatan

Dalam hal ini digunakan pendekatan fenomenologi, karena dirasa sesuai dengan kajian yang menjadi obyek penelitian. Dimana pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan yang dipakai untuk menjelaskan bidang hukum, seni, agama,²⁸ meliputi ekspresi, pemikiran, tindakan dan interaksi sosial.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah baca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan diskripsi analisis artinya setelah dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk pemaparan yang sesuai dengan keadaan obyak yang sebenatnya di teliti.

²⁷ Mardalis, *op. cit.*, hlm. 64.

²⁸ Joachim Wach, Ilmu Perbandingan Agama (Jakarta: Rajawali Press,1989), hlm. 34.

F. Sistematika Penulisan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dituangkan dalam bab-per bab sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, sebagai tahapan untuk menjawab rumusan masalah diatas.

Bab I membahas mengenai pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika uraian. Yang berguna untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari apa yang penulis yang penulis paparkan di bab-bab berikutnya.

Bab II. Agama Hindu Di Wonogiri. Pada bab ini membahas mengenai sekilas tentang Wonogiri yaitu membahas mengenai sejarah Wonogiri, sejarah pemerintahan, dan juga membahas tentang agama Hindu di Wonogiri, selain berisi tentang perkembangan Hindu pada bab II ini juga mengulas tentang tiga kerangka dasar agama Hindu yang menjadi dasar dalam agama Hindu, yang isinya menyangkut seluruh sendi kehidupan berdasarkan ajaran agama Hindu.

Bab III. Upacara Purnama dan Tilem. Pada bab ini mengulas tentang persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan upacara, kemudian bagaimana pelaksanaannya, dan membahas mengenai makna yang terkandung dalam setiap sesaji atau peralatan yang dipakai dalam pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem.

Bab IV. Makna upacara Purnama dan Tilem bagi umat Hindu di kecamatan Wonogiri. Bab IV yang membahas makna ini berisi tentang pemaknaan umat Hindu sendiri terhadap upacara Purnama dan Tilem bagi individu atau mewakili suatu golongan atau profesi. Selain membahas mengenai pemaknaan, juga mengungkap

bagaimana pengaruhnya terhadap individu, dan juga refleksi yang berisi tentang pendapat ulama atau tokoh – tokoh Islam di Wonogiri juga pendapat masyarakat sekitar pura tentang keberadaan pura maupun ajaran dan pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem.

Bab V. Penutup. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari uraian bab-bab terdahulu yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, juga berisi tentang saran – saran yang diharapkan mampu membangun kehidupan beragama ke arah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam paparan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem yang dilaksanakan setiap bulan sekali yaitu upacara Purnama yang dilaksanakan setiap 29 atau 30 hari sekali dan upacara Tilem yang dilaksanakan 14 atau 15 hari setelah pelaksanaan upacara Purnama dimulai dengan persiapan dalam diri umat Hindu sendiri yaitu yang dinamakan Asucilaksana kemudian persiapan sesaji dan juga tempat ibadah. Yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan upacara dan kemudian penutup.
 - a. Asucilaksana yaitu membersihkan diri secara lahir dan batin, kemudian niat.
 - b. Sesaji secara umum sesaji yang dipersembahkan adalah bunga, api dan air, namun dalam perkembangannya dapat juga menggunakan buah bunga yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan perpaduan agama dan seni.
 - c. Tempat yang akan digunakan yaitu Pura sudah harus dibersihkan dan dipasang perlengkapan yang akan digunakan.
 - d. Setelah persiapan selesai, upacara dimulai dengan memerciki umat dengan tirtha suci yang dilaksanakan oleh pinandhita sebagai simbol penyucian diri.
 - e. Kemudian dilanjutkan dengan sembah I yang disebut sembah puyung, kemudian dilanjutkan sembah kedua yaitu sembah siwa radityadan sembah

- f. yang ketiga yaitu sembah yang ditujukan pada Hyang Widhi dalam manifestasinya sebagai Dewa Samodaya karena upacara yang dilaksanakan adalah upacara Purnama dan upacara Tilem, kemudian sembah kepada Hyang Widhi untuk meminta anugrah dan terakhir adalah sembag puyung sebagai penutup upacara.
 - g. Setelah upacara selesai dilanjutkan dengan menerima tirtha suci yang disebut tirtha wangsuh yang diberikan oleh pinandhita dengan cara dipercikan dikepala, digunakan untuk raupdan ketiga diminum, dan terakhir menerima bija yang diletakkan di kening, pelipis dan dikunyah atau dimakan. Setelah selesai biasanya diisi dengan ceramah yang dibawakan oleh umat sendiri secara bergantian yang tujuannya untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.
2. Makna upacara Purnama dan Tilem antara individu satu dengan yang lain berbeda. Ternyata umat Hindu memaknai upacara Purnama dan Tilem sebagai berikut :
- a. Upacara Purnama dan Tilem yang dilaksanakan dengan jarak tidak terlalu lama, maka upacara tersebut dapat mempengaruhi keyakinan bagi jiwa pelaku, dan dapat sebagai kontrol dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Mempersubur pengalaman agama yang dianalogikan ibarat pupuk bagi tanaman.

3. Interaksi yang terjadi antara umat Hindu yang minoritas dengan umat muslim yang mayoritas di sekitar pura yang terjalin dengan baik, berkat kesadaran kolektif yang dimiliki oleh baik umat Hindu yang minoritas maupun umat muslim yang mayoritas. Pada dasarnya kehidupan bermasyarakat akan berjalan dengan baik bila dari masing-masing mampu melaksanakan ajaran agamanya dan menerapkan konsep Tri Kerukunan Hidup antar Umat Beragama dengan tepat. Di dalam agama Hindu terdapat ajaran yang dijadikan dasar dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu ajaran Tri Hita karana dan Tat Wam Asi yang jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari niscaya mampu membina interaksi sosial dengan baik.



B. Saran-saran

1. Hindu adalah agama yang menganut Desa Kala Patra sehingga fleksibel dengan semua kondisi dan keadaan sehingga sangat mungkin dapat terjadi percampuran ajaran Hindu dengan budaya (agama setempat) dan rasanya hal ini membawa akibat buruk bagi agama Hindu itu sendiri karena dapat menyebabkan agama Hindu tidak murni lagi seperti contoh penerapan sistem kasta yang semakin salah kaprah. Maka disarankan agar umat Hindu begitu saja membuka diri untuk masuknya budaya dan ajaran agama lain yang dapat meracunkan ajaran agama Hindu itu sendiri.
2. Masalah mayoritas dan minoritas umat selalu menarik untuk diteliti, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti masalah umat Islam yang minoritas di tengah-tengah umat Hindu yang mayoritas seperti yang terdapat di Bali, atau umat Islam minoritas di tengah umat Kristen mayoritas dan masih banyak kasus yang lain yang menyangkut hubungan mayoritas dengan minoritas.

DAFTAR PUSTAKA

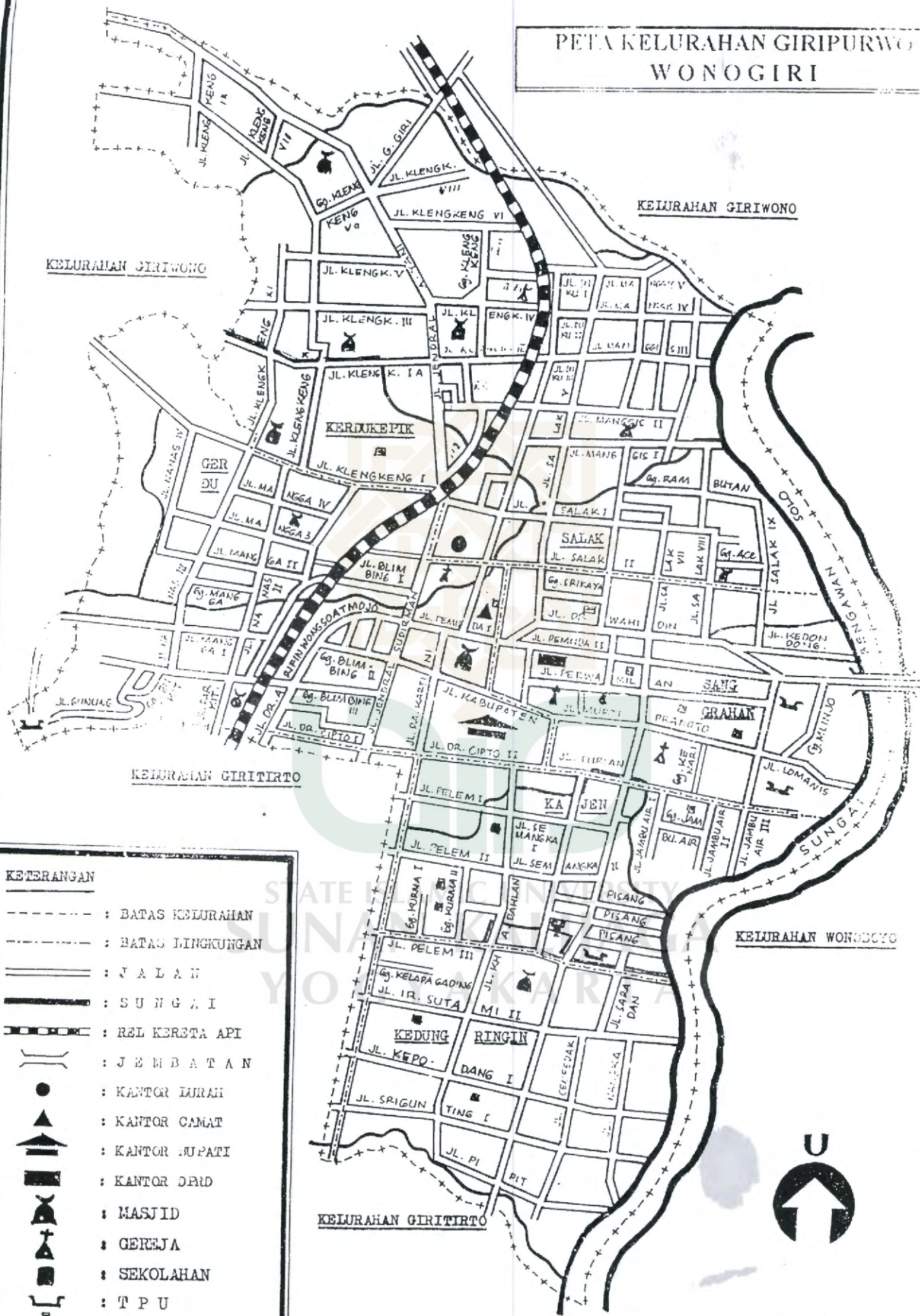
- Arifin: *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Taravon Press, 1997
-*Al Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Alwah, 1999
-*Al Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Asy-Syifa', 1998
- Badan Statistik Kabupaten Wonogiri: *Wonogiri Dalam Angka Wonogiri Infigures 2001*. Wonogiri: Badan Statistik Kabupaten Wonogiri, 2001
- Bimas Hinbud: Upadesa, Semarang: Ttp, 1997
- Bimas Hinbud Disbintal AD: *Pokok-Pokok Ajaran Agama Hindu Dharma*. Jakarta: Mabes TNI AD, 1983
- Cudamani: *Pengantar Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Wisma Karma, 1987
- Durheim, Emile: *The Elementari Forms of The Religion Life*, Terj. Inyik Ridwan Muzair. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Hadiwiyono, Harun: *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Hasan, Shadily: *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru, 1984
- Maniswara, I Wayan: *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramita, 1997
- Mardalis: *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mardiarsito: *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*. Flores NTT: Nusa Indah, 1990
- Muhni Djuretna A. Imam: *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Netra, Anak Agung Gde Oka: *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat, T.th
- PHDI Pusat, *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hanoman Sakti. T.th
- Salaby, Ahmad: *Perbandingan Agama: Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998

- Sou'yb, Joesoef: *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996
- Sura, I Gede: *Pengendalian Diri dan Etika Dalam Ajaran Agama Hindu*. Jakarta: Hanuman sakti, 2001
- Tim Penyusun: *Sejarah Terjadinya Pemerintahan di Wonogiri*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Dati II Wonogiri, 1997
- Titib, I Made: *Pedoman Sembahyang dan Tirthayatra Bagi Umat Hindu*. Bali: Upada Sastra, 1993
- Titib, I Made: *Pengantar Weda*. Jakarta: Hanuman Sakti, 2002
- Titib, I Made: *Weda Sabda Suci Pedoman Praktek Kehidupan Sehari-hari*. Surabaya: Paramita, 1997
- Ttp: *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama, 1983



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PETA KELURAHAN GIRIPURWO WONOGIRI



KETERANGAN

- : BATAS KELURAHAN
- : BATAS LINGKUNGAN
- ===== : JALAN
- ===== : SUNGAI
- : REL KERETA API
- : JEMBATAN
- : KANTOR LURAH
- ▲ : KANTOR CAMAT
- ▲ : KANTOR BUPATI
- : KANTOR DPRD
- : MASJID
- : GEREJA
- : SEKOLAHAN
- : TPU
- : Pura

KELURAHAN WONOREJO



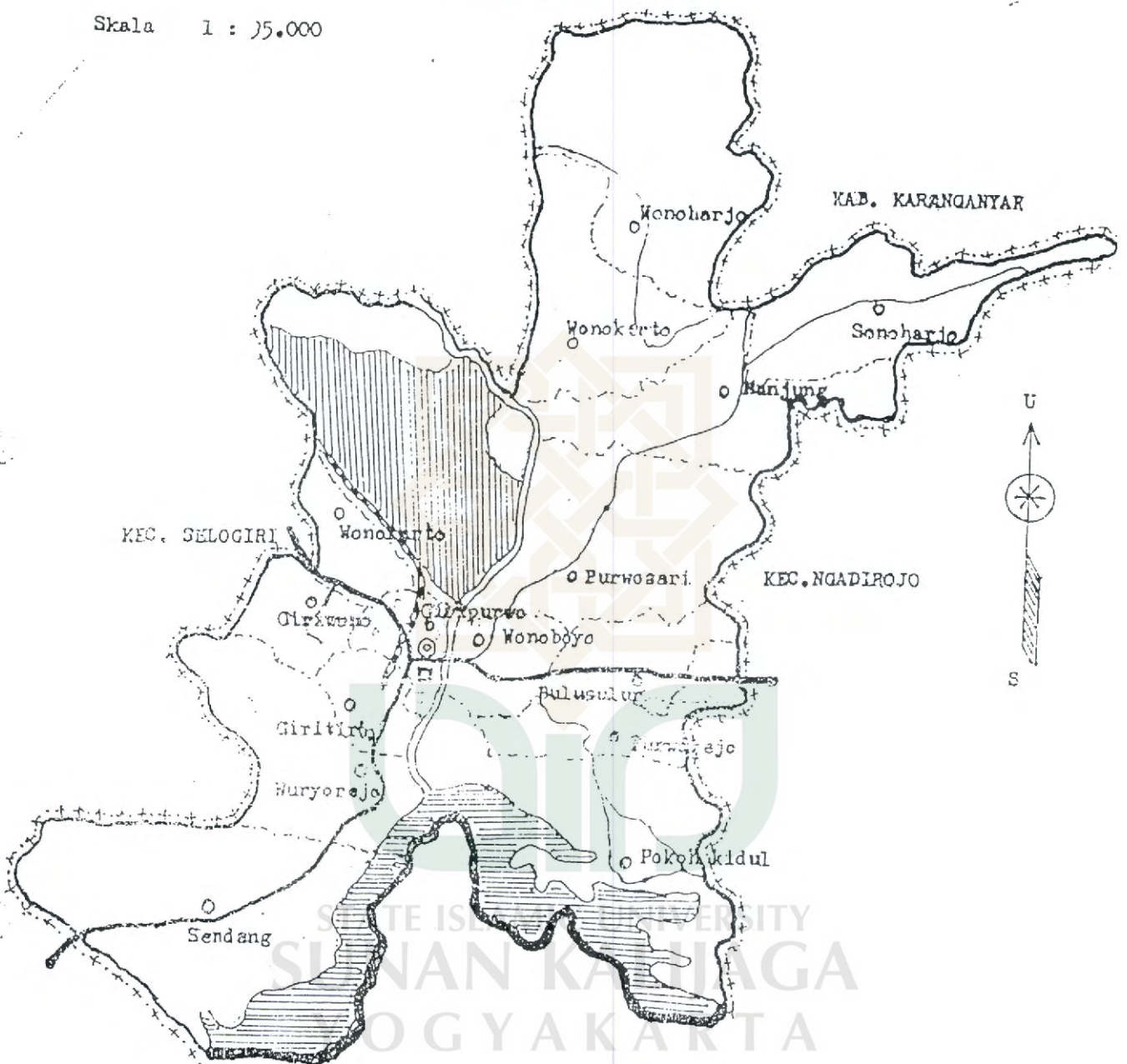
LURAH GIRIPURWO

SUNARDJO

PETA WILAYAH KECAMATAN WONOGIRI

KAB. SUKOHARJO

Skala 1 : 25.000



KETERANGAN :

- : Ibu Kota Kab. Wonogiri
- : Ibu Kota Kec. Wonogiri
- : Ibu Kota Desa/Kelurahan
- : Batas Kecamatan
- : Batas Desa/Kelurahan
- : Jl. Kereta Api
- : Jl. DPU Prop. Jateng.
- : Jalan DPU Kab. Wonogiri
- : Bendungan Serbaguna Wonogiri
- : Sungai Bengawan Solo.

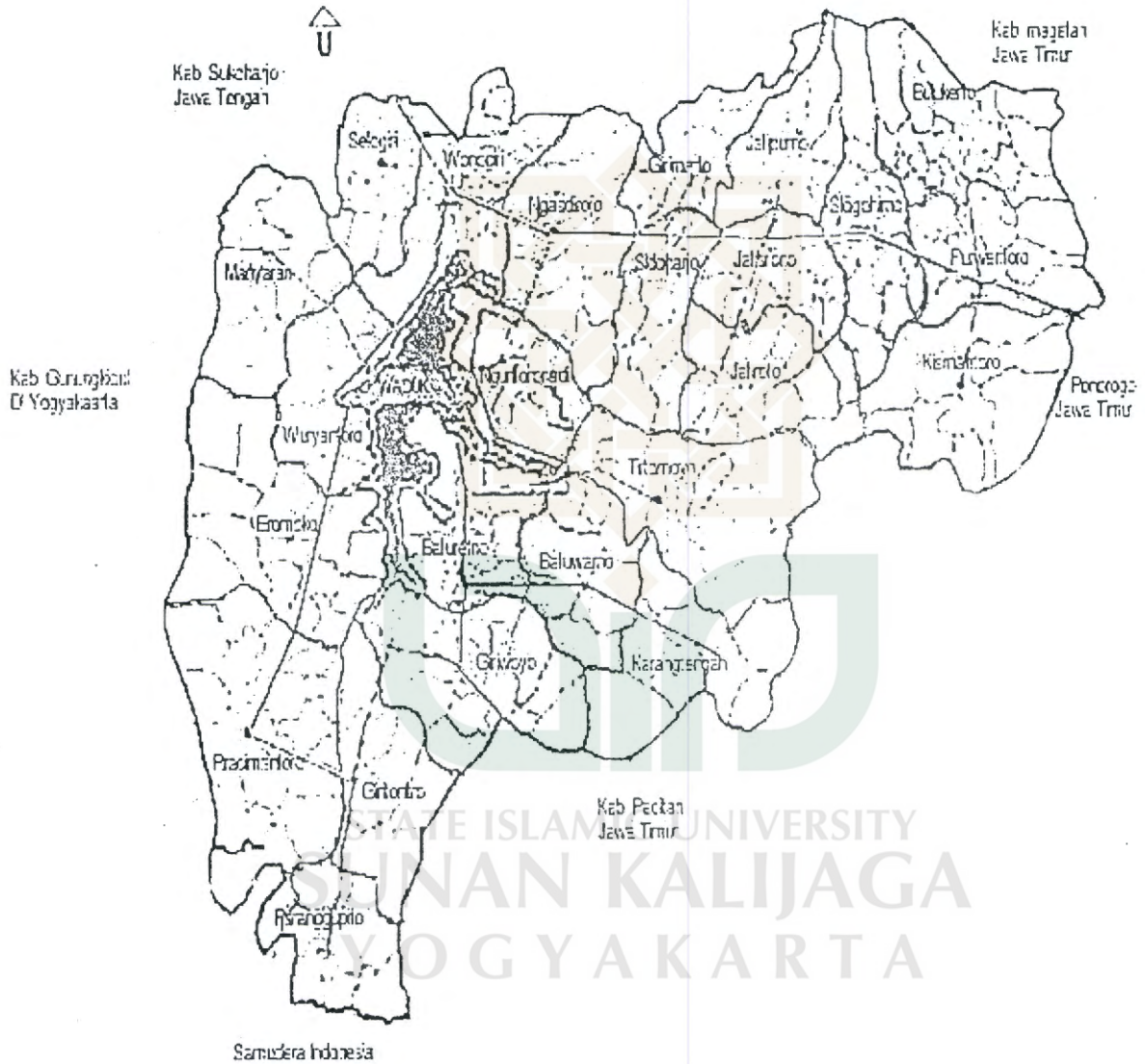


: Hutan Wisata Kethu.



Dasar
Berhambang
Chandart
Paripurna
Lingkungan Rajen

PETA WILAYAH KABUPATEN WONOGIRI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

Yogyakarta, ~~24 Januari 2003~~

Kepada

Nomor : IN/I/DU/TL.03/22/2003

Lamp. :

Yth. GUBERNUR KEPALA DAERAH PROP. DIY.....
C. Q. KETUA BAPEDDA DAN KEPALA

Hal : Permohonan Izin Riset

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROP DI

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan

Judul :

UPACARA PURNAMA DAN FILM AGAMA HINDU.

(STUDI LAPANGAN DI PURA GIRI SENTAU KEC. WONOGIRI)

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : ~~ARIK SETYAWATI SYAFI'I~~

No. Induk : ~~0052-3647~~ / Uy.

Tingkat : ~~VII~~ Jurusan : ~~PERDAMPINGAN AGAMA~~

Alamat : ~~SAPEN GK I / 520 YOGYAKARTA~~

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. PURA GIRI SENTAU WONOGIRI
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : ~~OBSERVASI & WAWANCARA~~

Adapun waktunya mulai tanggal ~~30 APRIL 2003~~ s/d ~~30 JULI 2003~~

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

Wassalam,

DEKAN,

(~~ARIK SETYAWATI SYAFI'I~~)





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IV/I/PA.I/TL.93/22/2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : ARIEK SETYAWATI SYAFI'I
- No. Induk : 22522047
- Tingkat : VII
- Jurusan : PETARONGGARAN AGAMA
- Tempat & tanggal lahir : NGAWUN 5 MEI 1981
- Alamat : SAPEN GK I / 522 YOGYAKARTA

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : UPACARA PURBATE DAN TILAN
Tempat : PURA GIRI SENTAU GIRIPURWO WONOGIRI
Tanggal : 30 APRIL 2003 s/d 30 MEI 2003
Metode pengumpulan data : OBSERVASI & WAWANCARA

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 JANUARI 2003

Yang bertugas :

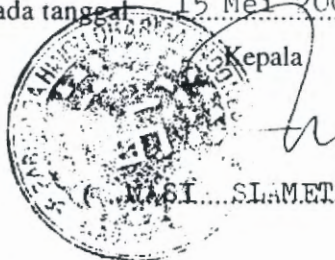
(ARIEK SETYAWATI SYAFI'I)

An. DEKAN,
Pembantu Dekan I

Drs. H. Moh. FAHMIE, M. Hum
NIP. 150 000 740

Mengetahui :

Telah tiba di Wonogiri
Pada tanggal 15 Mei 2003



(WASILU SLAMETA, SAg)

Mengetahui :

Telah tiba di Wonogiri
Pada tanggal 15 Mei 2003



(WASILU SLAMETA, SAg)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/4027
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 24 April 2003
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di

Samarang

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yogyakarta
No. IN/I/DU/TL.03/20/2003, Tel 24 April 2003
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian / proyek statement / research design yang diajukan oleh peneliti / surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : ar iek setyawati syafii
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN "SUKA" Yk
Alamat : Sapon GK I/529 Yk
Bernaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
"UPACARA PURNAMA DAN TILAK AGAMA HEBREU".
Lokasi : Jawa Tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Plt. Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

SOEWARNO
NIK D:6331/D

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Kepda. Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.
3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN "SUKA" Yk



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Semarang, 28 April 2003.

Kepada

Yth. BUPATI WONOGIRI.

DI :

WONOGIRI.

Nomor : 070/ 1539 /IV/2003.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : BAKESLINMAS DI Yogyakarta.
Tanggal : 24 April 2003.
Nomor : 070/4027.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : ARIEK SETYAMATI SYAFI'I.
Alamat : Sapen - Yk.
Pekerjaan : Mhs.
Kebangsaan : Ind.

Bermaksud mengadakan

"UPACARA PURNAMA DAN TILLEM AGAMA HINDU"

Penanggung Jawab : Dekan.
Peserta : -
Lokasi : Kab Wonogiri.
Waktu : 30 April s/d 30 Juli 2003.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs AGUS HARIYANTO

NIP : 010 217.774



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)

Jln. Pemuda I / 8 Wonogiri Telp. (0273) 325373
WONOGIRI 57612

Wonogiri, tgl. 8 Mei 2003

Nomor : 072 / 457
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi
Research / Survey

Kepada :
Yth. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Wonogiri
Di
WONOGIRI

Memperhatikan Surai dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Propinsi

Jawa Tengah tanggal 28 April 2003 Nomor : 070/1559/IV/2003

Dengan ini memberitahukan bahwa setelah diadakan penelitian / pengarahannya dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Wonogiri tidak keberatan / setuju untuk diberikan Rekomendasi Research / Survey kepada :

1. Nama : ARIEK SETYAWATI SYAFI'I
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Jl. Ra Kartini 40 Rt 01 Rw III Cubluk Giripurwo Wng
4. Penanggung Jawab : Drs. H. SUBAGYO, M.Ag
5. Maksud tujuan Research / Survey : Mengadakan penelitian untuk skripsi dengan judul
" UPACARA PURNAMA DAN TILEM AGAMA HINDU "
(Studi Lapangan di Pura Giri Sentanu Kecamatan Wonogiri)

6. Lokasi : Kecamatan Wonogiri

7. Waktu pelaksanaan : Tgl. 30 April s/d 30 Juli 2003

8. Peserta : -

Dengan ketentuan agar mematuhi peraturan - peraturan yang berlaku di daerah ini.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

AN. BUPATI WONOGIRI
KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Analisa dan Pengkajian

TEMBUSAN, Kepada Yth. :
- Bupati Wonogiri, sebagai laporan.



GUNAWAN, BA

PENATA

NIP : 010 093 109



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jalan Pemuda I / 26 Telepon (0273) 321131, Fax. 322102
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : 072/S/110/ 2003

- I. Dasar : Surat Rekomendasi Research/Survey dari Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Wonogiri Nomor : 072/457 tanggal 8 Mei 2003.
- II. Dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri (BAPPEDA) atas nama Bupati Wonogiri menyatakan tidak keberatan atas dilaksanakannya Research/survey di Kabupaten Wonogiri, oleh
1. Nama : ARIEK SETYAWATI SYAFI'I
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Jl. Ra Kartini 40 Rt.01 Rw III Cubluk Giripurwo Wonogiri
 4. Penanggung Jawab : Drs. H. SUBAGYO, M.Ag
 5. Maksud tujuan : Mengadakan penelitian untuk Skripsi dengan Judul :
Research / Survey "UPACARA PURNAMA DAN TILEM AGAMA HINDU
(Studi Lapangan di Pura Giri Sentanu Kecamatan Wonogiri)
 6. Lokasi : Kecamatan Wonogiri.
 7. Peserta : --
- III. Surat ijin ini berlaku tanggal, 30 April 2003 s/d 30 Juli 2003.

Dengan ketentuan :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak boleh dilaksanakan untuk kepentingan-kepentingan yang dapat merugikan Pemerintah Daerah dan masyarakat.
- b. Sebelum melaksanakan Research/Survey supaya melapor diri kepada Pejabat-pejabat Daerah yang bersangkutan.
- c. Setelah Research/Survey selesai supaya memberikan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Wonogiri.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Dikeluarkan di Wonogiri, 12 Mei 2003.
An.KEPALA BAPPEDA KABUPATEN
WONOGIRI



TEMBUSAN :

1. Kakan. Kesbang dan Linmas Kabupaten Wonogiri ;
2. Kakan. Satpol PP Kabupaten Wonogiri ;
3. Kasat. Intelpam Polres Wonogiri ;
4. Camat Wonogiri ;
5. Kepala DEPAG Kab. Wonogiri ;
6. Yang bersangkutan.



**PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA
KABUPATEN WONOGIRI**

Sekretariat : Jalan Raya Wonogiri - Solo Km. 4 / 28
Krisak, Selogiri, Wonogiri, Kode Pos 57652, Telp. (0273) 325323

SURAT KETERANGAN

Nomor : 30 / 06 / PHDI Kab. Wng / 2003

Parisada Hindu Dharma Indonesia Wonogiri menerangkan bahwa :

Nama : Arie Setyawati Syafi'i
No. Induk Mhs. : 9952 2847
Semester : VIII
Alamat : Jl. RA. Kartini 40 Rt. 01/III Cubluk Giritirto Wonogiri

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pura Giri Sthanu Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri sejak Tanggal 30 April 2003 sampai dengan 30 Juli 2003 dalam rangka pembuatan Skripsi dengan Judul " UPACARA PURNAMA DAN TILEM AGAMA HINDU " (Studi lapangan terhadap komunitas Hindu di Pura Giri Sthanu Kecamatan Wonogiri)

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 30 Juni 2003

Parisada Hindu Dharma Indonesia
Kabupaten Wonogiri

Ketua

Djiwowiyono

Curriculum Vite

Nama : Arieck setyawati Syafi'i

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 5 Mei 1981

Alamat : Jl. RA. Kartini No. 40 A
Cubluk Rt. I Rw. III
Giritirto Wonogiri 57611

Nama Orang Tua : Bapak : H. Nurhadi Syafi'i
Ibu : Soeparti

Alamat Orang Tua : Jl, RA. Kartini No. 40 A
Cubluk Rt. I Rw. III
Giritirto Wonogiri 57611

Pendidikan : Tk. Persit Kartika Candra Kirana Nganjuk
SDN Giritirto I Wonogiri
SLTPN 3 Wonogiri
MAN Wonogiri